

**MEREKA-REKA BAYANG-BAYANG IMAJINASI SOSOK IBU
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PUBLIKASI ILMIAH
PENCIPTAAN SENI**
Minat Utama Penciptaan Seni Lukis
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Disusun Oleh:

Riki Umar Tono

1921199411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

MEREKA-REKA BAYANG-BAYANG IMAJINASI SOSOK IBU DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

Riki Umar Tono
NIM 1921199411

Mereka-reka bayang-bayang imajinasi sosok ibu merupakan hasil penciptaan seni lukis yang diangkat dalam pengalaman pribadi penulis, tujuan yang ingin disampaikan mengenai bagaimana temuan dari sisi ide dan konsep serta wacana tentang mereka-reka sosok ibu dengan material, teknik, medium serta penyajian yang berkarakter. Permasalahan yang dihadapi dalam penciptaan ini adalah bagaimana penulis mereka-reka sosok ibu yang ingin dibuat dalam penciptaan seni lukis, dengan berbagai faktor internal yang dihadapi tentang sosok ibu ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi hasil karya penciptaan seni lukis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *practice based research* dan pengaplikasian metodenya menggunakan tahap kreativitas yaitu eksplorasi, eksperimentasi, dan pembentukan. Metode ini bersifat praktis, berdasarkan pada pengalaman personal dalam studi literatur serta pendalaman sketsa karya sebagai penopang ide. Pada hasil pengelolaan ide dan gagasan menghasilkan sepuluh karya dengan judul yang beragam. Masing-masing karya mewakili imajinasi dan persepsi dasar mengenai sosok ibu. Dari pengalaman penulis diuraikan nilai simbolis menggunakan sosok ibu menjadi ide bentuk dan refleksi, hasrat seorang anak tentang sosok ibu menjadi perjalanan hidup mendalam. Sebagai bahasa ungkapan dalam mempresentasikan pengalaman personal dalam hasil usaha melahirkan karya seni yang berkarakter, baik dari visual, intelektual penyajian, dan juga menjadi inspirasi serta manfaat bagi masyarakat dalam perspektif baru memandang sosok ibu.

Kata Kunci: *Sosok Ibu, Imajinasi, Pengalaman Personal, Practice Based Research.*

ABSTRACT

THEY ARE THE SHADOWS OF THE IMAGINATION OF THE MOTHER'S FIGURE IN THE CREATION OF PAINTING ART

Riki Umar Tono
NIM 1921199411

The imaginary imagining of the mother figure is the result of the creation of painting that is raised in the author's personal experience, the purpose of which is to convey the findings in terms of ideas and concepts as well as the discourse about creating a mother figure with materials, techniques, mediums and presentations. character. The problem faced in this creation is how the author designs the mother figure who wants to be made in the creation of the painting, with various internal factors encountered regarding the mother figure there are also external factors that affect the work of painting creation. The method used in this research is practice based research and the application of the method uses the creativity stage, namely exploration, experimentation, and formation. This method is practical, based on personal experience in the study of literature as well as deepening the sketch of the work as a support for ideas. The results of the management of ideas and ideas produced ten works with various titles. Each work represents the imagination and basic perception of the mother figure. From the author's experience, the symbolic value of using a mother figure becomes an idea of shape and reflection, a child's desire for a mother figure becomes a deep life journey. As a language of expression in presenting personal experiences in the results of efforts to produce works of art that have character, both from the visual, intellectual presentation, and also become inspiration and benefits for the community in a new perspective looking at the mother figure.

Keywords: Mother Figure, Imagination, Personal Experience, Practice-Based Research.

A. Pendahuluan

Sosok ibu yang telah meninggal merupakan sebuah pertanyaan tentang bagaimana peranan ibu dalam kehidupan ini. Perjalanan yang penuh dengan pertanyaan yang tidak bertepian, dengan menemukan fenomena baru yang terkadang mengagetkan suasana, dikarenakan perjalanan tersebut merupakan pengalaman pribadi yang tidak mengenal sosok ibu kandung dari sejak kecil, dikarenakan beliau telah meninggal dunia. Dengan tidak adanya sosok ibu, banyak persoalan-persoalan di masa lalu yang membuat perasaan batin tersiksa dikarenakan muncul rasa marah, sakit hati dan emosi, mengapa di saat kami tumbuh, tidak didampingi sosok ibu kandung.

Dengan tidak adanya sosok ibu kandung, ide dan konsep penciptaan muncul dengan mereka-reka sosok ibu, yang tidak terlepas pada masa lalu yang pernah terjadi beberapa tahun sebelumnya yang menimbulkan bayang-bayang di masa lalu, masa sekarang, dan masa akan datang. Dalam buku teori-teori kepribadian disebutkan arkhetepe bayang-bayang terdiri atas insting-insting binatang yang diwarisi manusia dalam evolusinya dari bentuk-bentuk kehidupan yang lebih rendah (Jung, 1948a). Dengan demikian bayang-bayang pertama-tama melambangkan sisi binatang pada kodrat manusia (Yutinus, 2013:69). Apa bila bayang-bayang ditindas maka tidak hanya kepribadian menjadi rata dan tumpul tetapi juga orang itu menghadapi kemungkinan adanya suatu pemberontakan dari kodratnya yang bersisi gelap. Apabila ego dapat mengatur kekuatan-kekuatan dari bayang-bayang, memberikan ungkapan yang sama dari kedua segi, maka orang itu akan linca, penuh semangat dan

bergairah. Emosi-emosi dan kesadaran diperkuat dan orang itu siap siaga dan tanggap baik dalam bidang jiwa dan maupun bidang fisik (Yutinus, 2013:60). Dengan demikian menjadi kesadaran diri bahwa masih ada ego yang muncul di mana ingin merasakan sosok ibu kandung, walaupun itu mustahil dikarenakan perbedaan dimensi.

Pada karya ini membahas perjalanan dari masa ke masa dengan persoalan dan problematika tentang sosok ibu. Tetapi sifat dari mereka-reka apa yang telah terjadi akan dibahasakan secara visual, bukan hanya persoalan fisik dari memori bayang-bayang sosok ibu, tetapi juga melibatkan kepekaan rasa dengan daya imajinasi dan fantasi personal. Dalam mereka-reka imajinasi sosok ibu yang terjadi di masa yang lalu seakan tidak pernah berhenti menyikapi persoalan-persoalan yang baru, mencoba menafsirkan berbagai fenomena-fenomena yang sehingga menghasilkan intuisi baru, sehingga ruang tersebut berkembang menjadi sebuah persepsi dan menjadikan sebagai dasar wacana. Di sinilah ruang imajinasi berasal. Pada dasarnya mereka-reka banyang-bayang imajinasi sosok ibu pada masa lalu tidak pernah dipahami bagaimana ujung akhirnya, sehingga menimbulkan berbagai persepsi, yang terkadang dapat disatukan meskipun dalam realitanya tidak pernah berhubungan satu dengan yang lainnya. Salah satu alasannya dikarenakan perbedaan ruang dan waktu, sehingga muncul berbagai pertanyaan-pertanyaan yang akan selalu ditanyakan.

Dalam latar belakang pengambilan ide dan tema tentang ibu dalam penciptaan seni lukis adalah untuk mengekspresikan suasana hati dalam karya

visual. Konsep dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah pengalaman pribadi yang telah kehilangan sosok ibu sejak kecil, di mana dalam pengalaman mempunyai sisi-sisi yang perlu diangkat dalam karya seni. Semenjak umur 3 tahun sosok ibu telah menghadap kepada Sang Pencipta. Kepergian sosok ibu untuk selama-selamanya membuat batin mempunyai problema yang sangat banyak, di mana dalam kepergiannya beliau meninggalkan tiga orang anak yang masih kecil. Kakak berusia 5 tahun, saya berusia 3 tahun, dan adik berusia 1 tahun. Kakak dan saya dibesarkan oleh nenek dan kakek di kampung selama 9 tahun, dan adik di asuh oleh tante yaitu saudara ibu. Dan saat terpisahkan dengan adik dan bapak disini saya merasakan betapa sakitnya hidup tanpa bersama orang tua. Pengalaman ini membuat terpukul ketika harus kehilangan sosok yang sangat penting bagi hidup ini yaitu sosok ibu kandung.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam rumus penciptaan karya seni lukis yang idenya berawal dari mereka-reka bayang-bayang imajinasi sosok ibu, ada 2 rumusan penciptaan karya seni lukis sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan konsep dan wacana imajinasi sosok ibu dalam ide penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana mendapatkan teknik dan material yang relevan untuk mewujudkan ide penciptaan dan ide bentuk visual?

C. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggambaran akan sosok ibu dengan bentuk-bentuk visual yang dikembangkan lewat imajinasi dan fantasi. Konsep yang ditawarkan bersifat metafisis yang menggunakan pendekatan imajinasi dalam visual sosok ibu.

Dalam ide penciptaan yang ditawarkan, penulis mengangkat tentang problem personal yang terjadi dalam kehidupan yang dialami penulis dan juga melihat fenomena-fenomena yang terjadi lingkungan di sekitarnya. Dari penjelasan di atas akan dielaborasi dalam bentuk karya visual, yang akan ditinjau dari pendekatan personal di mana akan terjadi relasi antara yang terjadi dan dialami dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Karya-karya yang dibuat dengan sadar muncul dari apa yang dialami, tidak terlepas juga dari lingkungan yang ada di sekitar.

Dengan konsep penciptaan landasan penciptaan yang digunakan adalah psikologi analitik. Seorang kolega awal Freud Carl Gustav Jung menciptakan sendiri teori-teori kepribadian yang dinamakan Psikologi Analitik. Jung berpendapat bahwa semua orang termotivasi tidak hanya oleh pengalaman-pengalaman yang bernada emosional tertentu dan diwariskan dari para leluhur manusia (2013:27). Dalam buku teori-teori kepribadian psikoanalitik kontemporer jilid 1.

Dalam konsep penciptaan ini, penulis tidak akan memisahkan antara ingatan primer dan ingatan sekunder, perbedaan diantara keduanya hanyalah persoalan ukuran dan sifatnya.

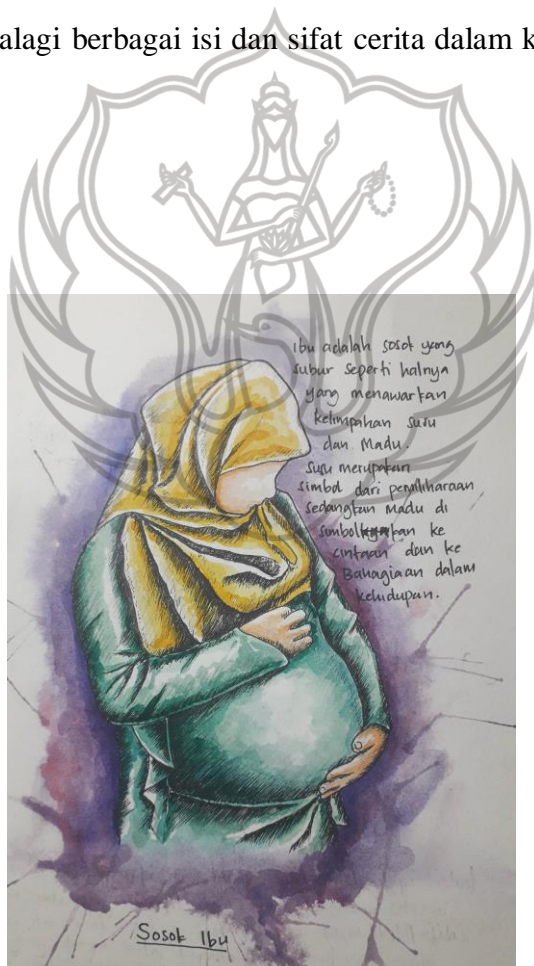
Konsep Penciptaan



Gambaran Konsep Penciptaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

D. Ide Bentuk Dan Penyajian

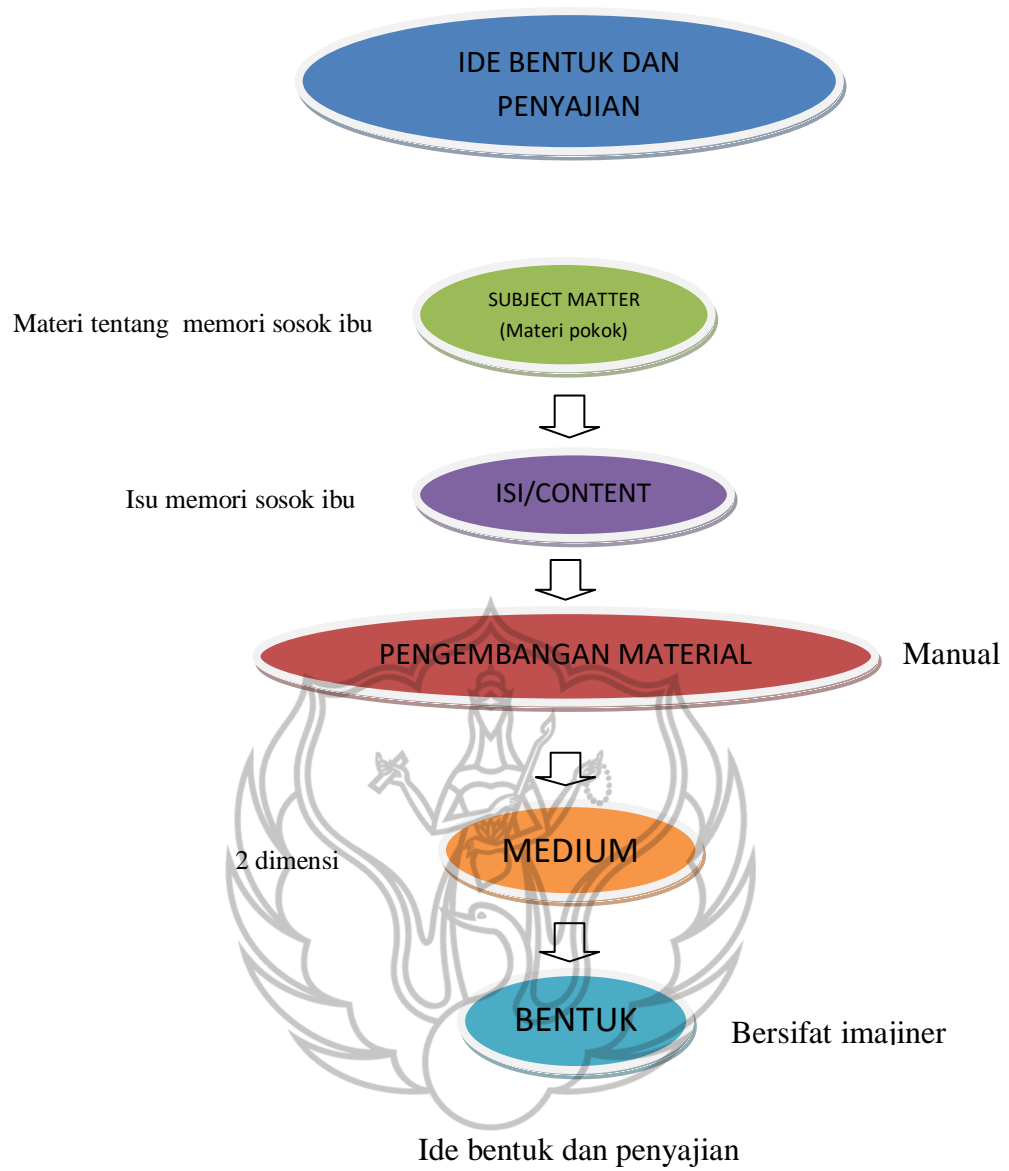
Ide bentuk yang ditawarkan untuk memenuhi wacana membangkitkan bayangan sosok ibu adalah bersifat imajinatif. Persepsi tentang sosok ibu dimulai oleh bagaimana pengalaman yang dialami sampai yang bersifat menembus dimensi. Dalam figur sosok ibu ini akan memenuhi gambaran dalam ide bentuk yang ditawarkan dengan corak surealistis. Mengapa bentuk-bentuknya surealistis?. Hal tersebut dikarenakan penggambaran surealistis bisa membahasakan karya yang bersifat metafisis dengan tambahan imajinasi di dalamnya. Apalagi berbagai isi dan sifat cerita dalam kekaryaannya ini bersifat imajiner.



Sosok ibu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pendekatan imajinasi bertujuan untuk mengungkapkan ide-ide yang sifatnya pengalaman pribadi dapat diwakilkan bentuk dan warna tertentu. Pendekatan imajinasi didapatkan dari kutipan seseorang estetikawan priode Helenis, yaitu *Pilhostratos* yang menyatakan bahwa seniman yang sungguh pandai tidak hanya meniru objeknya, tetapi mengimajinasikannya. Karya seni hebat demikian bukan hasil *mimesis*, melainkan *phantasia* (Halliwell dalam Sejarah Estetika 2016:74)

Dengan pernyataan di atas, pendekatan imajinasi dapat disimpulkan imajinasi juga bisa diartikan sebagai *phantasia*. Yaitu kemampuan membayangkan situasi yang mungkin ada dari ketiadaan. Dari pendekatan imajinasi yang bersifat pengalaman pribadi maka pengekseskuan karya yang dilakukan menggunakan teknik dan konsep yang sesuai bagi penulis. Jenis teknik yang digunakan dalam berkarya adalah manual painting dengan menggunakan cat minyak, cat akrilik, dan cat air.



E. Metode Penciptaan

Berdasarkan proses kreatif yang dijalani sebagai kalangan akademisi, maka metode yang digunakan adalah *Practice Based Research*. *Practice Based Research* adalah investigasi yang dilakukan dalam upaya menghasilkan pengetahuan yang baru yang diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil praktik itu, yang dapat berupa artefak (benda seni). (Guntur, 2016:17)

Pada penelitian artistik yang dilakukan akan dijelaskan tentang kelebihan *Practice Based Research* dalam praktiknya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan penelitian ilmiah seperti penelitian-penelitian yang lainnya. Persoalan yang harus diperhatikan adalah bagaimana tingkat subjektivitas penelitian dalam menghasilkan produk pengetahuan ini, apalagi yang dibuat sebagai hasil penelitian adalah karya seni.

Oleh karena itu tingkat subjektivitas pada *Practice Based Research* memang besar, dan bersifat terbuka, karena penelitian yang menjadi sentral adalah penelitian itu sendiri. Karena bersifat subjektif, maka dapat ditegaskan bahwa *Practice Based Research* mengacu pada metode seniman dalam proses berkarya dan bagaimana tahap untuk mendapatkan pengetahuan tersebut melalui pengalaman pada penciptaan karya seni. Dengan demikian dalam proses kekaryaannya dari penelitian ini bisa dianggap sebagai instrumen yang tidak terpisahkan dari diri seniman itu sendiri.

Berdasarkan penelitian *Practice Based Research* yang dilakukan, maka proses kreatif ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu,

yakni berupa studi literasi dan pendekatan media, yakni melakukan eksperimen terhadap penggambaran figur sosok ibu, kemudian diaplikasikan kedalam bentuk visual dua dimensi.



F. Ulasan Karya

1. Puzzle



Puzzle
Mix media
2022
80x120 cm

Karya yang berjudul *Puzzle* yang berukuran 80 X 120 cm. Puzzle merupakan sebuah permainan dengan cara menyusun potongan gambar. Karya *puzzle* ini memperlihatkan sosok perempuan yang diartikan sebagai ibu, dalam karya ini cocok perempuan yang di tampilkan bagian wajahnya dibuat menjadi potongan-potongan *puzzle*, sedangkan yang memakai pakaian merah biru merupakan sosok anak yang mencari kebenaran tentang sosok wajah ibunya di tengah gurun pasir. Lukisan anak disini menggambar sebagai sosok anak yang ingin mencari rupa ibunya dengan membawa potongan-potongan *puzzle* yang ditemukan saat perjalanan.

Konsep penciptaan karya ini terinspirasi dengan permainan *puzzle*, dalam permainan *puzzle* yang menyusun kepingan-kepingan atau potongan-potongan gambar memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda seperti halnya seorang anak kecil yang ditinggal ibunya dan tidak mengetahui rupa ibunya sehingga menjadi misteri dikemudian hari, walau sudah beberapa informasi yang dikumpulkan tentang sosok ibu kandung dan menerka-nerka rupa ibunya tetap saja belum bisa mengetahui wajah ibunya tetap saja menjadi misteri sampai pada saat ini. Dengan rasa penasaran terhadap sosok ibu menjadikan ingin mengetahui banyak tentang sosok ibu yang sebenarnya.

Dalam karya yang berjudul *puzzle* makna yang ingin disampaikan sebuah misteri bagi anak terhadap sosok ibu kandungnya yang telah melahirkannya, dengan adanya sebuah rasa ingin tahu terhadap sosok ibu kandung seolah-olah menjadi sebuah teka teki yang harus disusun sehingga sempurna, dengan adanya teka teki tersebut menjadikan sebuah perjalanan ingin tahu terhadap sosok ibu.

2. Waktu Ke Waktu



Waktu Ke Waktu
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
100x120 cm

Karya yang berjudul waktu ke waktu yang berukuran 100 x 120 cm, yang menggunakan media oil colour diatas kanvas. Dalam karya ini memiliki objek sosok ibu dan anak, dimana sosok yang berada di bagian atas adalah sosok ibu yang menggendong anaknya yang menunjukkan kepedulian ibu pada anaknya, sedangkan sosok yang berada di bagian bawah adalah sosok anak yang menggendong ibunya yang bisa menunjukkan sebuah balas budi seorang anak kepada ibu atau orang tuanya. Dalam *background* lukisan terbagi dalam dua bagian yaitu bagian yaitu bagian hitam putih dan bagian berwarna-warni, dalam bagian yang hitam yang menunjukkan sebuah zaman masa lalu sedangkan bagian yang berwarna-warni yang menunjukkan sebuah masa sekarang.

Dengan dasar ide dan konsep tersebut memberikan judul karyanya waktu ke waktu, maksudnya ada beberapa waktu yang berbeda yaitu

waktu masa lalu, masa sekarang, dan masa akan datang. Dengan waktu di masa lalu sosok ibu yang mengandung, melahirkan, dan menyusui anaknya, dengan itu sosok ibu paling dimuliakan dalam ajaran kepercayaan agama islam. Dalam hal ini sebuah problem muncul dikarenakan sosok ibu meninggal sebelum anaknya tumbuh sehingga sebagai anak tidak dapat membalas kebaikan-kebaikan ibunya. Dari ide bentuk terinspirasi dari salah satu gambar kartu remi yang *queen* dan *king*, yang memiliki sisi gambar yang sama.

Dalam karya waktu ke waktu makna yang yang ingin disampaikan adalah sosok anak yang tidak bisa membalas kebaikan ibunya yang telah mengandung, melahirkan, dan menyusunya, dalam tiga hal tersebut dalam ajaran kepercayaan islam sosok ibu dimuliakan, bahkan dikatakan surga itu berada ditelapak kaki ibu.

3. Ketegangan



Ketegangan
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
100x120 cm

Karya yang berjudul Ketegangan yang berukuran 100 x 120. Karya ini membahas tentang seorang ibu yang telah meninggal dunia dan digantikan oleh ibu sambung. Sosok perempuan yang bersayap yang menggunakan pakaian putih berada disebelah kiri sebagai ibu kandung digambarkan sebagai malaikat. pakaian putih dimaknai sebagai kain kafan yang artinya sosok ibu kandung telah meninggal dunia, sosok perempuan yang berpakaian hijau dan kerudung kuning yang berada di sebelah kanan sebagai ibu sambung, dan sosok yang berada ditengah adalah anak. Dengan pose kedua sosok ibu yang berada di kiri maupun di kanan memiliki pose yang sama dikarenakan sosok tersebut memiliki ikatan yang kuat yaitu ikatan adik dan kaka (bersaudara)

Dalam karya ini konsep penciptaan yang ingin diperlihatkan adalah sebuah ketegangan seorang anak yang telah mengetahui bahwa ibu yang selama ini dia tau adalah ibu sambung. Dengan mengetahui semua kebenaran, pikiran dan perasaan munculnya rasa kecewa, dikarenakan pada waktu tersebut terasa terbohongi oleh ibu sambung. Dengan adanya perasaan dan pikiran tersebut membuat keharmonisan dalam keluarga kurang bagus, dikarenakan belum bisa menerima seutuhnya ibu sambung pada saat itu, sehingga komunikasi ibu dan anak kurang baik hingga terbawa sampai pada saat ini,

Dalam karya yang berjudul ketegangan makna yang ingin disampaikan adalah terkadang kejujuran atau sebuah kebenaran kadang menyakitkan tergantung bagaimana kebenaran diterima seseorang. Dengan

adanya sebuah kebenaran, timbul juga perasaan yang menyakitkan terhadap anak, sehingga anak yang mengetahui hal tersebut canggung dan takut terhadap sosok ibu sambung, sehingga membuat ibu dan anak memiliki komunikasi yang tidak seperti pada komunikasi ibu dan anak umumnya.

4. Kurang Beruntung



Kurang beruntung
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
70x100 cm

Karya yang berjudul kurang beruntung yang berukuran 70 X 100 cm, dalam lukisan ini menggambarkan sosok ibu yang menggendong anaknya dengan tangan sebagian berbentuk bambu, dan bagian dari lukisan ada juga berbentuk batu, dengan ibu yang menggendong anaknya memperlihatkan ketulusan seorang ibu yang merawat anaknya. Lukisan ibu ini dengan tangan sebagian dari bambu merupakan eksplorasi bentuk dari bambu petuk yang dipercayai adalah sebuah keberuntungan.

Konsep penciptaan karya ini mengacu pada simbol kesuburan dari suku bugis. Suku bugis menyimbolkan perempuan itu adalah sumber kesuburan dengan simbol *pucu rebbung* (tunas bambu). Dengan adanya referensi tersebut sebuah imajinasi terlintas tentang sosok ibu yang bisa dikatakan simbol kesuburan karena dapat menghasilkan sebuah keturunan. Dengan adanya referensi simbol kesuburan suku bugis, bambu petuk menjadi sebuah ide bentuk sosok ibu dalam karya judul kurang beruntung, dikarenakan sebagian orang-orang mempercayai bahwa bambu petuk adalah sebuah jimat keberuntungan, dalam hal ini pembentukan ide karya mengacu pada sebuah karakter bambu dan dipadukan dengan sosok ibu. Dengan ibu kandung yang sudah meninggal sepertinya orang tersebut tidak beruntung dikarenakan dia tidak bisa merasakan kasih sayang terhadap ibunya.

Nilai simbolik dari karya yang berjudul kurang beruntung, seorang anak yang kurang beruntung dikarenakan sosok ibu kandung yang telah meninggalkan sejak berumur kurang lebih tiga tahun, dengan ini pesan-pesan yang penting bagi kita semua anak adalah bagaimanapun sosok ibu memberikan kita semua kehidupan untuk lahir di dunia ini, akan tetapi semua manusia belum tentu semuanya beruntung dikarenakan ada juga sosok ibu meninggal setelah melahirkan dan ada juga sosok ibu yang lolos dari kematian saat melahirkan, maka dari itu sebelum sosok ibu meninggalkan kita, kewajiban anak harusnya membahagiakan setidaknya buatlah ibu kalian tersenyum dan bangga terhadapmu.

5. Terjebak



Terjebak
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
70x100 cm

Karya yang berjudul “terjebak” yang berukuran 70 x 100 cm yang menggunakan media cat minyak diatas kanvas dengan teknik plakat, dalam karya ini menggambarkan figure anak yang merenung nasibnya yang terjadi pada dirinya yang duduk di atas lingkaran, lingkaran tersebut memiliki angka-angka jam yang bisa diartikan sebagai waktu, sedangkan laut disini diartikan sebagai lautan yang luas yang di atas lautnya memiliki langit dan awan. Dengan judul karya terjebak menggambarkan figur anak yang terjebak pada masa lalu tentang sosok ibu kandung.

Konsep penciptaan yang menjelaskan tentang pengalaman personal pada problem yang terjadi pada masa lalu, ide bentuk dari objek-objek di atas mewakili persepsi terhadap pengalaman pribadi tentang kehilangan sosok ibu, dengan kehilangan sosok ibu beberapa tekanan muncul

diantaranya tekanan dari dalam maupun dari tekanan dari luar yang membuat seakan-akan terjebak disituasi yang sama sehingga selalu berulang-ulang beberapa kali. Dengan karya yang berjudul terjebak beranggapan bahwa dalam situasi kehilangan sosok ibu membuatnya sangat terpuruk sehingga pada saat mendapatkan sebuah masalah dari keluarga mau diluar lingkungan keluarga tidak ada tempat untuk menceritakan atau melepaskan apa yang telah terjadi.

6. Harapan



Harapan
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
50x100 cm

Karya yang berjudul harapan yang berukuran 50x100 cm, yang menggunakan media cat minyak di atas kanvas. Secara tekstual dalam karya ini adalah sebuah tangan berdoa atau harapan kepada Sang Pencipta agar apa yang telah terjadi pada saat kehilangan sosok ibu dapat melalui dilaluinya walaupun ada beberapa perasaan kesedihan, dengan adanya objek origami mewakili sebuah kertas harapan yang tertulis doa dan harapan yang

ingin disampaikan, semoga origami yang berbentuk burung ini bisa terbang kelangit dan sampai kepada Sang Pencipta alam semesta ini.

konsep penciptaan berawal dari sebuah doa sehingga menjadi sebuah harapan, dengan doa kita dapat mencurahkan semua isi hati kepada sang pencipta. Secara personal dengan karya seni lukis ini berkaitan dengan sebuah harapan, harapan yang dimaksud disini adalah sebuah doa harapan kepada sang pencipta, walaupun sosok ibu yang sudah tidak ada semoga di alam ditempatkan disini Allah SWT.

Dengan adanya karya tersebut makna yang ingin disampaikan adalah sebuah doa dan harapan semoga suatu saat nanti bisa berdamai dengan perasaan sendiri tentang problem sosok ibu kandung, walaupun disadari bahwa orang yang sudah meninggal tidak akan lagi kembali ke dunia ini, dengan doa dan harapan ini semoga di kemudian hari bisa menerima dan mengikhlaskan ini semua dan menjadikan sebuah pembelajaran hidup.

7. Alter Ego



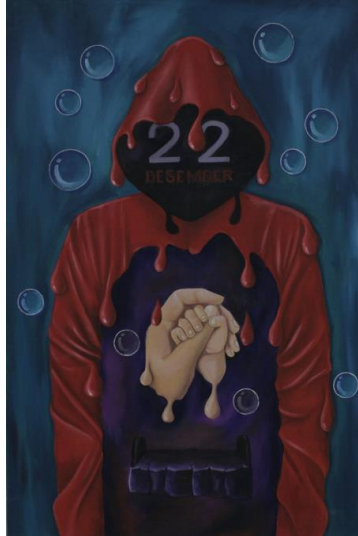
Alter Ego
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
90x120 cm

Karya berjudul alter ego yang menggunakan media cat minyak di atas kanvas, yang berukuran 90x120 cm. Dalam objek lukisan sosok orang yang dikelilingi berbagai topeng dengan ekspresi yang berbeda-beda, orang yang berpakaian merah merupakan objek utama dalam lukisan dan dibagian tertentu muncul sebuah tetesan air yang menetes yang dapat diartikan sebuah air mata yang disamping selama ini, sedangkan topeng-topeng dengan ekspresi yang berbeda-beda mewakili perasaan yang dirasakan akan tetapi topeng yang tersenyum adalah topeng untuk menyembunyikan topeng-topeng yang lain sehingga topeng tersebut dibuat lebih besar dari yang lainnya.

Ide dan konsep dalam penciptaan ini berasal dari berbagai perasaan yang dirasakan dari anak-anak sampai tumbuh dewasa saat mengetahui bahwa ibu kandung sudah meninggal, dari perjalanan dari anak-anak menjadi dewasa ada beberapa karakter muncul seiring berjalannya waktu. Karakter yang muncul salah satunya adalah karakter yang sampai karakter yang pura-pura bahagia, walaupun sebenarnya memiliki masalah dari *internal* maupun *eksternal*.

Makna simbolis yang ingin disampaikan dalam lukisan adalah masalah yang datang pada orang dapat diatasi dengan cara yang berbeda, tergantung bagaimana masalahnya dihadapinya, dengan kehilangan sosok ibu sebuah masalah dikarenakan ibu kandung meninggal pada saat saya berusia tiga tahun, dengan itu menjadikan seperti sekarang.

8. 22 Desember



22 Desember
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
60x90 cm

Tanggal 22 Desember merupakan hari ibu nasional, secara tekstual karya ini memiliki objek tangan yang saling berpegangan tangan, tangan tersebut merupakan tangan orang tua dengan anaknya, objek selanjutnya adalah batuan yang menyerupai batu nisan yang diartikan ada sebuah kematian, sedangkan sosok yang berpakaian merah dan air menetes menunjukkan sebuah kesedihan.

Dengan adanya hari ibu nasional yang jatuh pada tanggal 22 Desember menjadikan konsep penciptaan. sebagai anak yang ditinggalkan oleh sosok ibu, ada sebuah rasa kesedihan di saat hari ibu yang jatuh pada tanggal 22 Desember. Dalam hal ini adanya *flashback* terhadap sosok ibu yang telah tiada. Di hari ibu pada tanggal 22 Desember seharusnya semua anak merasakan sebuah kebahagiaan karena hari tersebut adalah hari yang

diperingati untuk bisa mengenang pengorbanan yang tak ternilai harganya dari sosok ibu.

Makna simbolis yang ingin disampaikan pada lukisan ini, bagaimana hari ibu pada tanggal 22 Desember seluruh anak yang ada seharusnya bahagia, akan tetapi ada juga sebagian kecil anak yang tidak bisa mengucapkan dikarenakan ibunya sudah meninggal dunia sehingga menimbulkan sebuah paradoks.

9. Perlindungan



Perlindungan (dalam proses)
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
90x120 cm

Karya yang berjudul perlindungan yang berukuran 90 x 120 cm, media yang digunakan adalah cat minyak di atas kanvas dengan teknik plakat. Objek dalam lukisan memperlihatkan sosok ini yang memberikan sebuah perlindungan kepada anaknya walaupun nyawa taruhannya, objek selanjutnya adalah sosok anak yang duduk dan dilindungi oleh ibunya agar anaknya bisa selamat, objek meteor merupakan objek pelengkap dalam

karya tersebut, dengan itu kita bisa melihat perumpamaan ini walaupun sebuah meteor jatuh sekaligus sosok ibu tetap akan melindungi anak-anak sampai dia bisa selamat dalam sebuah bencana.

Pengorbanan sosok ibu yang menjadikan sebuah konsep karya, dengan konsep tersebut tidak semata-mata tercipta dengan persoalan personal saja, akan tetapi adanya sebuah faktor-faktor pendukung dari lingkungan yang ada disekitar kita, sehingga sebuah ide penciptaan muncul. Karya tersebut menggambarkan sosok ibu yang berani melindungi anak-anaknya dalam bahaya walaupun membahayakan hidupnya sendiri, sosok ibu yang rela berkorban apapun demi melindungi anaknya menjadikan konsep penciptaan dan memberikan sebuah ide bentuk dalam karya tersebut.

Nilai yang ingin disampaikan dalam lukisan yang berjudul perlindungan adalah sebuah pengorbanan sosok ibu yang berani berjuang untuk melindungi anak-anaknya agar tetap aman dalam kondisi apapun, sosok ibu mempunyai naluri yang sangat kuat dengan anak-anaknya, dikarenakan sosok ibulah yang mengandung anak-anak selama kurang lebih sembilan bulan sepuluh hari. Dengan adanya naluri tersebut membuat sosok ibu bisa peka terhadap anak-anak apabila terjadi sesuatu.

10. Kerinduan



Kerinduan
Cat Minyak Di Atas Kanvas
2022
90x90 cm

Karya yang berjudul kerinduan yang berukuran 90 x 90 cm, yang menggunakan media cat minyak di atas kanvas dengan teknik plakat, dari objek lukisan memperlihatkan dua sosok dimana sosok ibu dan anak, sosok ibu dan anak yang diperlihatkan saling memeluk satu sama lain, sedangkan sosok anak hanya terdiam menundukan kepalanya yang diartikan sebuah kerinduan anak kepada ibunya yang telah meninggal dunia, objek sosok ibu di perlihatkan memiliki ruang kosong yang bisa tidak memiliki dimensi yang bisa diartikan bahwa sosok anak merindukan sosok ibunya yang tidak wujud.

karya tersebut bersifat personal dikarenakan karya tersebut tercipta dari sebuah problem yang terjadi pada seorang anak yang ditinggal

oleh sosok ibu. Meninggalnya sosok ibu membuat anak mempunyai sebuah kerinduan terhadapnya, kerinduan akan sosok ibu membuat sebuah rasa sedih dan kecewa, dikarenakan tidak bisa melepaskan rasa rindu terhadap sosok ibu menjadikan konsep penciptaan. Bertahun-tahun lamanya rasa rindu terhadap ibu tidak bisa hilang, sehingga dalam konsep penciptaan karya tersebut terinspirasi dari problem tentang rasa kerinduan, adanya konsep penciptaan tentang kerinduan terhadap sosok ibu, terciptalah karya sosok anak yang merindukan sosok ibunya. Dengan adanya kerinduan yang selalu muncul kapan saja menimbulkan sebuah perasaan yang tidak bagus dikarenakan adanya sifat-sifat emosional yang muncul.

Secara simbolik dalam karya kerinduan ini menggambarkan sosok anak yang sangat merindukan ibunya, pesan yang ingin disampaikan dalam lukisan ini adalah bagaimana kerinduan yang dialami sosok anak terhadap ibunya yang telah meninggal dunia membuatnya mengalami problem yang cukup menyedihkan, dikarenakan kerinduan anak terhadap sosok ibu tidak akan bisa terwujud dikarenakan perbedaan ruang, waktu dan dimensi. Dengan kerinduan terhadap sosok ibu kadang akan terus-terusan muncul kapan saja ketika adanya faktor-faktor yang memicunya seperti adanya hal-hal khusus tentang sosok ibu.

G. Kesimpulan

Dari hasil karya mereka-reka bayang-bayang imajinasi sosok ibu dalam karya seni lukis, merupakan hasil dari pengalaman pribadi yang terjadi pada masa lampau maupun pada masa sekarang, dalam hal ini karya-karya yang dihasilkan bersifat subjektif. Dalam objek lukisan yang ditampilkan mewakili perasaan seperti kesedihan, amarah, rasa sakit dan lain-lain dalam sosok ibu. Dengan adanya karya tentang sosok ibu, kita dapat mencurahkan sisi-sisi yang selama ini dipendam melalui karya seni lukis, sisi-sisi tersebut bisa menjadikan rujukan dalam kesenian sehingga menjadi sebuah karya lukis yang membahas tentang sosok ibu secara personal. Dengan adanya karya tentang sosok ibu, penulis banyak belajar tentang bagaimana menghargai sosok ibu sambung, bagaimana penulis harus mengubah *mindset*, harus menerima yang telah terjadi bila dibahasa jawakan *sing wis ya wis* yang artinya yang sudah lewat biarlah berlalu.

Seni lukis yang mereka-reka bayang-bayang imajinasi sosok ibu dalam karya seni lukis, karya-karya yang dihasilkan menggunakan metode *Practice Based Research*, dengan pengaplikasian metode menggunakan tahap kreativitas menurut Alma M. Hawkin, yaitu eksplorasi, eksperimentasi, dan pembentukan. Dengan adanya kreativitas dapat mewujudkan berbagai objek-objek bentuk yang diinginkan sehingga dapat mengimajinasikan sebuah bentuk yang mewakili setiap karya seni lukis yang dihasilkan. Dalam hal tersebut karya-karya yang dihasilkan dengan karakter surrealis, akan tetapi karya yang dihasilkan tidak seperti pada

umumnya dikarenakan cenderung mengikut pada perkembangan zaman saat ini sehingga menjadi pop surrealis.

Teknik yang digunakan dalam karya seni lukis adalah teknik manual painting. Medium yang digunakan dalam karya lukis dua dimensi adalah cat minyak di atas kanvas dan mix media, dengan menggunakan media cat minyak lebih diunggulkan oleh penulis dikarenakan cat minyak memiliki zat yang tidak muda kering sehingga dalam pencampuran pada saat mencampurkan warna dapat menemukan warna yang diinginkan sesuai dengan konsep dan ide bentuk penciptaan. Penyajian yang akan ditawarkan dalam karya tersebut berupa pameran karya lukis dua dimensi, bukan hanya karya lukis yang akan diperlihatkan akan tetapi ada juga berbagai sketsa-sketsa karya dan berbagai media-media pendukung dalam pameran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Goodale, R.A and Goldberg, E.R. 1978. *Experience Psychology*. Hicago: Science Research Assicuiates, Inc
- Bhinnety, M. Dan Sugiyanto. 1998. *Memori Jangka Pendek Dalam Situasi Bising, Ditinjau Dari Aspek Tes Memori Langsung Dan Tidak Langsung*. Jurnal Berkala Penelitian Pasca Sarjaana UGM, 11(1A), Februari, 79-104
- Santrock J w. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Educational Psychology. Edisi 3. Buku 1. Jakarta: Salemba
- Asfriyati. 2003. *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Soekanto. Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan , Eksistensi, Dan Kegunaan seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Gade, Fithriani. 2012. *Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan anak*. Jurnal Ilmiah DIDIKTIKA. VOL.XIII NO.1, 31-40
- Mariato, M. Dwi. 2019. *Seni & Daya Hidup Dalam Perspektif Quantum* Yogyakarta: Scritto Books.
- Hanulla, Mika. Souranta, Juha. Dan Vaden Tere. 2005. *Artistic Research (Theories, Methods, and Practices)*. Gothenburg: Academy Of Fine arts, Helsinky, Finland and University Of Gethenburg

Suryajaya, Martin. 2006. *Sejarah Estetika*. Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner

Semiun, Yustinus. 2013. *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalitik Kontemporer-1*. Yogyakarta: Kanisius

Bhinnety, Magda. 2015. *Struktur dan Proses Memori*. Buletin Psikologi. VOL.16 NO.2, 74-88

Suparmi. 2010. *Studi Meta Analisa: Strategi Rehearsal dan Memori jangka pendek*. Jurnal Psikologi. VOL.5 NO.2, 289-310

